

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Nalumsari Jepara

a. Majelis Madinatul Ilmi

Majelis Madinatul Ilmi berada di Jalan Raya Nalumsari Desa Pringtulis RT 03 RW 02 Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Tempat ini sangat strategis untuk menyebarkan ajaran agama pada masyarakat dan Bimbingan Keagamaan untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Dzikir di Desa Pringtulis Nalumsari Jepara. Masyarakat seindividur sangat mendukung berdirinya majelis madinatul ilmi ini, terkhusus remaja yang sekarang banyak yang hadir di majelis ini bukan hanya ingin mencari kesenangan bersama teman sebayanya akan tetapi di majelis ini remaja mendapatkan ajaran ilmu agama, pengarahan remaja untuk berbuat kebaikan dan membantu remaja untuk menemukan makna hidup serta tujuan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga mengikuti pengajian dan ada juga yang memberikan bantuan makanan untuk diberikan ke jama'ah yang hadir, akses jalan menuju ke lokasi sangat efektif karena terletak didekat jalan raya Nalumsari samping Madrasah Diniyah sehingga memudahkan para jama'ah yang hadir di majelis ini mencari letak lokasi yang dituju.¹

b. Majelis Darul Musthofa

Majelis Darul Musthofa berada di Jalan Raya Nalumsari, Dukuh Kidul Kali RT 04 RW 04 Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Dimana tempat yang digunakan ini merupakan sebuah Gedung khusus untuk mengaji, masyarakat juga mendukung adanya majelis darul musthofa ini. Tempat Majelis ini sudah berjalan dengan baik secara material maupun spiritual oleh masyarakat di Nalumsari sebagai tempat untuk meningkatkan dzikir masyarakat dengan niat mencari ilmu agama dan perantara agar selalu mencintai Allah dan Rasulullah serta tempat para remaja untuk mencari makna hidupnya, karena di sini masyarakat dapat

¹ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

mengembangkan spiritualitas berdzikir dengan pendekatan shalawat untuk membuat jama'ah merasa nyaman.²

2. Sejarah Berdirinya Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Nalumsari Jepara

a. Majelis Madinatul Ilmi

Pada awalnya majelis ini di dirikan oleh Habib Ja'far Baharun beliau adalah ayahnya Habib Ali Zainal Abidin pada tahun 2002 tetapi setelah ayahnya meninggal tahun 2010 maka majelis ini diteruskan oleh Habib Ali Zainal Abidin Baharun, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat Desa Pringtulis dalam menghadapi permasalahan krisis moral dan pudarnya kualitas agama remaja di Desa Pringtulis dengan membimbing masyarakat khususnya remaja yang di zaman sekarang banyak yang mengalami hilangnya kesopanan, etika, tingkah laku di masyarakat bahkan banyak remaja sekarang yang imannya naik turun sehingga bisa membuat pudarnya keimanan atau keraguan dalam agama maka hal ini butuh pendampingan dan membimbing agar remaja di Desa pringtulis ini bisa memperkuat kualitas keimanan dan moral remaja sehingga dibentuknya majelis ini bisa menjadi sorotan masyarakat untuk membuatarganya lebih baik.³

Awal mula shalawat ini sudah dikenal sejak dulu di zaman Nabi, semenjak munculnya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf ini dulunya yang mengagumi adalah para orang tua tetapi sekarang banyak remaja yang menghadiri. Banyak tokoh agama, habib atau kiyai yang sepakat menyebarkan ilmu agama melalui pendekatan shalawat, pada zaman sekarang banyak dari anak kecil yang menyukai shalawat bahkan remaja sampai orang tua yang menyukai shalawat sehingga membuat merasa nyaman, lalu ketika sudah merasakan kenyamanan itu baru dikasih tuntunan Dzikir Ratib Al Attas dibaca secara bersama-sama.⁴

Kegiatan yang dilaksanakan di majelis madinatul ilmi dulunya dilaksanakan dua minggu sekali tetapi karena kesibukan masing-masing individu yang mulai bekerja, sekolah,

² Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 26 oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

kuliah dll sehingga yang hadir di majelis ini sedikit. Akhirnya tahun 2013 rutinan majelis ini di buat satu bulan sekali. Pada tahun 2002 dulunya ada 20-50 jama'ah yang hadir, di tahun 2004-2005 ada 70 hingga 100 jama'ah yang hadir, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya jadwal Habib Ali Zainal Abidin yang sering diundang ke acara khitan, nikahan, maulid dan lain-lain akhirnya banyak yang mengenali beliau dan sekarang di tahun 2023 kalau di hitung dari penyediaan konsumsi ada 400-500 jama'ah yang hadir setiap pelaksanaan selapanan majelis madinatul ilmi.⁵

b. Majelis Darul Musthofa

Majelis Darul Musthofa sudah berjalan selama 2 tahun, sebelum dibuat gedung majelis maka selapanan ditaruh di depan rumah Habib Shodiq, terus pemimpin majelis ada keinginan untuk membuat gedung majelis maka dibuatlah gedung khusus untuk mengaji. Sebelum dibuatnya gedung ini, pemimpin majelis darul musthofa bermusyawarah dulu dengan teman-teman. Majelis Darul Musthofa didirikan tanggal 17 Agustus 2020.⁶

Awal didirikan majelis ini dulunya yang hadir sedikit seindividur 20-50 jama'ah, selain dulunya karena ada corona namun awal didirikan majelis ini juga jarang yang tau. Akhirnya seiring berjalannya waktu Habib Shodiq Baharun ini banyak jadwal undangan di berbagai daerah sehingga banyak yang tau tentang beliau, hal ini membuat banyak masyarakat dan orang lain dari luar desa yang sering hadir di majelis darul musthofa. Untuk saat ini banyak remaja yang memenuhi gedung majelis ini, kalau dihitng dari jumlah konsumsi yang disediakan maka ada 300-400 jama'ah yang hadir di sini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bimbingan keagamaan dengan pendekatan shalawat ini dapat menumbuhkan spiritualitas masyarakat bahkan remaja untuk berdzikir dan bershalawat. Majelis Darul Musthofa ini menggunakan Dzikir Ratib Al Haddad.⁷

⁵ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 26 oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

3. Tujuan Berdirinya Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Mustofa Nalumsari Jepara

a. Tujuan Majelis Madinatul Ilmi

Secara bahasa umum, siapapun orang yang mendirikan Majelis Ta'lim, Majelis Shalawat maupun Majelis Dzikir otomatis untuk megembangkan spiritualitas dari setiap siapapun yang menghadiri majelis. Minimalnya meminimalisir untuk mengajak orang yang tidak mau masuk majelis, lebih kurang akan mendengarkan walaupun di situ individu gak pakai jauh dan di situ walaupun tidak datang tapi akan ikut mendengarkan dikarenakan suatu majelis ini didukung oleh sound sistem. Otomatis setelah orang lain mendengarkan harapan dari pemimpin majelis terketuk hatinya, sehingga mau ikut serta pula aktivitas yang dijalankan didalam majelis, jadi intinya sebuah majelis didirikan memang mau mengajak seseorang bukan hanya menambahkan ketakwaan diri krpada Allah, dalam menambahkan keimanannya, dalam menambahkan pula rasa cintanya terhadap baginda Nabi Muhammad SAW. Setelah sudah mengenal itu semuanya maka pemimpin majelis akan memberikan tambahan untuk jama'ah tentang cara bagaimana mengaplikasikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan tarjetnya itu pula otomatis akan menambahkan keimanan serta ketakwaanya pula, tentunya hal tersebut akan merujuk Allah.⁸

Karena individu tidak dapat menuju ke Allah seandainya individu tidak melalui baginda Nabi. Jadi majelis ini dibuat untuk mengembangkan atau untuk melanjutkan syiar baginda Nabi Muhammad SAW dengan substansi tarjetnya pemimpin majelis agar manusia jauh lebih mengenal tentang ke Esaan Allah, agar manusia dapat mengenal keagungannya, agar pula mengetahui bagaimana rohmatnya Allah, bagaimana kasih sayangnya Allah, bagaimana rohimnya Allah. Dan di dalamnya praktek yang dilakukan tergantung majelisnya masing-masing.⁹

Kalau di majelis madinatul ilmi lebih merujuk ke urusan shalawat dan dzikir, tentunya spesifiknya pemimpin dan para jama'ah tentang kecintaan, bagaimana individu mengaplikasikan rasa cinta individu terhadap Nabi Muhammad SAW kalau individu ambil sikap dengan shalawat dapat

⁸ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁹ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

mengaplikasikan rasa cinta kepada Rasulullah. Namun semua itu tidak hanya cukup seandainya dengan shalawat individu akan mellihatkan kecintaan individu terhadap Rasulullah karena gak mungkin individu pungkiri apa tugas Rasulullah diturunkan ke Bumi, tiada lain menyempurnakan akhlak sehingga sangkut paut akhlak ini berkesinambungan. Karena pada dasarnya Majelis Madinatul Ilmi ini mendekati individu kepada Allah dan mencintai baginda Nabi Muhammad SAW dengan didasari oleh akhlak, maka dengan mencintai Allah dan Rasulnya maka manusia akan menyadari apa tujuan manusia di ciptakan dan manusiapun akan menemukan makna hidupnya.¹⁰

b. Tujuan Majelis Darul Musthofa

Tujuan Majelis Darul Musthofa untuk mengajak masyarakat agar mengenal shalawat sehingga bisa mengenal Rasulullah serta mencintai Allah dan Rasulullah, dengan tujuan ini sehingga majelis darul musthofa ini membuat rutinan selapanan setiap jum'at kliwon. Alhamdulillah dengan membuat majelis di Desa Gemiring Kidul masyarakat sangat antusias untuk membantu suksesnya kegiatan, setiap adanya kegiatan masyarakat sangat mendukung sekali untuk luar-luar daerah Desa Gemiring Kidul.¹¹

Pemimpin majelis darul musthofa juga mengatakan bahwa tidak hanya shalawat yang individu kenalkan kepada masyarakat “ saya sebagai pemimpin majelis juga mengenalkan strategi dzikir Ratib Al Haddad sehingga dengan ini orang-orang yang hadir semakin cinta kepada Allah dan Rasulullah agar dapat memaknai dan memiliki tujuan hidup yang baik”.¹²

4. Adapun Visi dan Misi Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Nalumsari Jepara ini adalah:

a. Visi dan Misi Majelis Madinatul Ilmu

Visi : Memperjuangkan eksistensi amaliah shalawat dan dzikir sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan Rasulullah sesuai dengan ajaran islam.

¹⁰ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pengamalan maulid Ratib Al Attas dan Simtuduror
 2. Menata moral atau akhlak para remaja dan masyarakat
 3. Megulas sejarah Rasulullah sebagai panutan
 4. Mengajak dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi terlaksananya dan meningkatkan bimbingan keagamaan untuk mengembangkan spiritualitas dzikir remaja
 5. Meningkatkan persaudaraan umat islam
- b. Visi dan Misi Majelis Darul Musthofa

Visi : Terwujudnya generasi Rasulullah yang mengenalkan shalawat dan menumbuhkan masyarakat dalam berdzikir (mencintai Allah), serta menambah kecintaan dan kerukunan masyarakat Gemiring Kidul.

Misi :

1. Mensyiarkan Shalawat di masyarakat
2. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah
3. Menumbuhkan tali silaturahmi masyarakat
4. Menata Moral remaja diera hidup yang semakin berkembang

5. Kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Nalumsari Jepara

a. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Madinatul Ilmi

Kegiatan di Majelis Madinatul Ilmi dilaksanakan pada hari Selasa malam Rabu Wage tepatnya pukul 19.30 wib sampai selesai. Dulunya majelis ini dilaksanakan dua minggu sekali tetapi karena kesibukan masing-masing individu yang mulai bekerja, sekolah, kuliah dll sehingga yang hadir di majelis ini sedikit. Akhirnya tahun 2013 rutinan majelis ini di buat satu bulan sekali. Pada tahun 2002 dulunya ada 20-50 jama'ah yang hadir, di tahun 2004-2005 ada 70 hingga 100 jama'ah yang hadir, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya jadwal Habib Ali Zainal Abidin yang sering diundang ke acara khitan, nikahan, maulid dll akhirnya banyak yang mengenali beliau dan sampai sekarang kalau di hitung dari penyediaan konsumsi ada

400-500 jama'ah yang hadir setiap pelaksanaan selapanan majlis madinatul ilmi.¹³

Adapun yang dibaca saat kegiatan ini adalah pembacaan Ratib Al Attas, Shalawat, Simtuduror, Do'a. Setelah selapanan ini selesai maka akan dibagikan nasi, jajan, buah, serta minuman untuk jama'ah yang hadir, kemudian sambil menikmati iringan shalawat serta hadrah yang menemani untuk menikmati makanan yang dihidangkan, terkadang ada juga yang menghampiri Habib Ali Zainal Abidin Baharun untuk meminta arahan atau do'a-do'a baik untuk keluarga yang sakit, minta arahan untuk menyelesaikan masalah, dan minta do'a untuk kesembuhan keluarga dirumah.¹⁴

b. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Darul Musthofa

Kegiatan di Majelis Madinatul Ilmi dilaksanakan pada malam jum'at kliwon tepatnya pukul 19.30 wib sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali, Alhamdulillah sampai saat ini masih tetap istiqomah dalam mengadakan kegiatan rutin. Dari Majelis Darul Musthofa mengadakan kegiatan ini dengan napa adanya, sesederhana mungkin, jika ada yang memberi bantuan alhamdulillah dan jika tidak ada bismillah di niatkan dari hati saja. Meskipun tidak ada pengurusnya akan tetapi saya masih terus bersemangat dalam mensyiarkan kebaikan, yang selalu menyemangati saya itu umik saya sendiri yaitu Umik Farhah Alaydrus.¹⁵

Dalam pembangunan paving dan atasan payon di Gedung majelis ini adalah bantuan dari teman saya sewaktu dulu saya dapat undangan di klaten, tapi beliau adalah orang baik yang selalu membantu di majelis darul musthofa ini.¹⁶

Majelis Darul Musthofa yang dulunya hanya diadakan di depan rumah saja Alhamdulillah sekarang punya Gedung khusus yang akan terus dibuat mengaji sehingga dapat mensyiarkan kebaikan serta Agama Allah. Di majelis ini jika mempunyai uang lebih diusahakan mengundang orang untuk mauidzhoh hasanah, kalau tidak saya sendiri sebagai pemimpin

¹³ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 26 oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 26 oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

untuk menasihati, merubah, dan membimbing masyarakat serta remaja untuk lebih baik dari sebelumnya. Karena untuk merubah orang lain itu butuh waktu sedikit demi sedikit dan tidak bisa harus berubah dalam waktu singkat, nah dari itu saya juga belajar kesabaran untuk membenahi masyarakat dan istiqomah karena disini saya sebagai pemimpin majelis.¹⁷

Dengan demikian harapan pemimpin majelis sangat besar untuk merubah para remaja agar dapat mencintai Rasulullah, dan mengembangkan dzikir agar dapat dekat dengan Allah maka di majelis ini menggunakan Rattib Al Haddad. Kalau dilihat sampai sekarang yang memenuhi area Gedung itu para remaja dan kalau dihitung dari konsumsi yang disediakan itu ada 300-400 jam'ah, alhamdulillah yang dulu ada 50 jama'ah sekarang banyak peningkatan para remaja dan masyarakat yang hadir dengan niat merubah kehidupannya jauh lebih baik.¹⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Perkembangan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara

a. Majelis Madinatul Ilmi

Penelitian yang berjudul “Strategi Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara” ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan spiritualitas remaja majelis dzikir di Majelis Madinatul Ilmi Pringtulis Nalumsari Jepara dilakukan dengan menggunakan pendekatan shalawat, hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan remaja terhadap Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT. Berdasarkan wawancara dari Habib Ali Zainal Abidin Baharun selaku khodimul Majelis Madinatul Ilmi Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara:

“Di Majelis Madinatul Ilmi di dibuat untuk mengajak umatnya Rasulullah dalam menambahkan keimanan, kecintaan kepada baginda Nabi dan ketaqwaan diri kepada Allah SWT. Setelah remaja sudah mengenal itu semuanya maka khodimul majelis menambahkan tentang bagaimana mengaplikasikan kecintaan semua umat yang hadir kepada Rasulullah dan Allah SWT, tarjetnya itu pula otomatis menambahkan keimanannya

¹⁷ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

serta ketaqwaannya. Tentunya hal tersebut merujuk kepada Allah”¹⁹

Hasil wawancara dengan Lukman selaku pengurus Majelis Madinatul Ilmi mengatakan bahwa:

“ Selama saya mengikuti kegiatan dari dulu sampai sekarang banyaknya remaja yang hadir merasakan ketenangan, kenyamanan, merasakan kasih sayangnya Allah, dan pun merasakan dekat dengan Rasulullah, hal ini dibuktikan semakin bahwa remaja dapat mengenali dirinya, sehingga di dalam kehidupannya selalu melibatkan Allah SWT dan keistiqomahan dalam menghadiri majelis dzikir dan shalawat. Di Majelis Madinatul Ilmi juga mengajarkan istigfaran yang dilakukan untuk memohon ampunan atas kesalahan yang dibuat dan untuk memperbaiki diri dengan merenung atas kesalahannya”²⁰

Hasil wawancara dengan Maulana selaku remaja di Majelis Madinatul Ilmi Nalumsari Jepara mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan mengikuti selapanan Majelis Madinatul Ilmi hati saya mulai terketuk untuk selalu berusaha mengikuti pengajian di majelis tersebut, karena saya menyadari dengan ilmu agama yang saya dapatkan masih sedikit, kurangnya pengetahuan agama dari diri saya, dan mudahnya iman saya yang sering tergoda dengan manisnya duniawi membuat saya merasa jauh dari Allah dan Rasulullah sehingga setiap hari saya merasakan tidak tenang dalam menjalani aktivitas saya. Setelah saya di ajak teman saya untuk hadir di Majelis Madinatul Ilmi saya menemukan kenyamanan, ketentraman, kebahagiaan dan menambah kecintaan saya kepada Rasulullah dan Allah SWT melalui shalawat-shalawat dan Ratib yang dibaca”²¹

Remaja di Majelis Madinatul Ilmi sadar dengan apa yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan disuatu Majelis Dzikir. Melalui shalawat dapat membuat hati remaja merasakan penghayatan di setiap lantunan shalawat, selain itu remaja juga merasakan ketenangan, kenyamanan, dan menambah kecintaan remaja kepada Allah dan Rasulullah. Dari

¹⁹ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Muhammad Lukman Khakim, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²¹ Muhammad Maulana, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

penjelasan yang dikatakan Maulana juga sama seperti yang dikatakan oleh Fina bahwa:

“Ketika saya hadir di Majelis Madinatul Ilmi saya merasakan kenyamanan, karena di majelis tersebut membuat saya mendapatkan banyak ilmu tentang agama, sehingga saya berusaha istiqomah di dalam majelis dzikir dan shalawat agar saya selalu selalu mencintai Rasulullah dan Allah dan saya juga merasakan kenikmatan yang saya jalankan karena saya yakin itu semua karena bentuk kasih sayangnya Allah SWT”²²

Dari penjelasan Fina juga sama seperti yang dikatakan oleh Anis bahwa:

“Saya dulunya sering hadir majelis luar kota tetapi hanya untuk bersenang-senang, setelah pertama kali saya hadir di Majelis Madinatul Ilmi saya menyadari bahwa ternyata banyak majelis, majelis di daerah terdekat yang justru dapat menyadarkan saya ketika hadir di majelis tidak hanya untuk bersenang-senang. Adanya Majelis Madinatul Ilmi ini membuat saya semakin merasakan kasih sayangnya Allah dan kecintaan Allah, buktinya setelah saya sering hadir di majelis tersebut saya selalu mendapat petunjuk arah dalam memilih jalan yang benar, merasakan kenikmatan di dunia meskipun itu sederhana, mendapatkan kebahagiaan dan saya juga merasakan dekat dengan Allah SWT dan Syafa’at Rasulullah”²³

Tentunya orang yang mendirikan sebuah Majelis Ta’lim, Majelis Dzikir, dan Majelis Shalawat otomatis di dalam Majelis ini dapat mengembangkan spiritualitas remaja dzikir, karena di dalam majelis ini terdapat ilmu agama yang semuanya dapat dijadikan satu yang dinamakan pengajian atau selapanan majelis. Minimalnya ketika ada orang yang tidak menghadiri majelis akan tetap mendengarkan karena sebuah majelis ini terdapat sound sistem yang menjadi dukungan untuk menyiarkan syarah nabawiyah dari Nabi Muhammad SAW sehingga hal ini dapat mempermudah khodimul majelis untuk mengembangkan spiritualitas remaja majelis dzikir yang di dirikan.

b. Majelis Darul Musthofa

Perkembangan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

²² Fina Amelia, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²³ Anis Dwiyani, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 5 transkrip.

mengalami perkembangan yang bagus, dimana dalam menjalankan majelis dzikirnya ini menggunakan pendekatan shalawat. Berdasarkan hasil wawancara dari Habib Ja'far Baharun selaku khodimul majelis mengatakan bahwa:

“Berjalannya rutinan di Majelis Darus Musthofa ini, saya selalu menekankan kepada seluruh jama'ah yang hadir bahwa ketika ada niatan hadir di majelis setidaknya menata hati dan pikiran agar lebih khusyuk, lebih bersih dan berniat untuk mengharap ridho dari Allah SWT. Dengan shalawat yang individu jadikan acuan untuk mensyiarkan dakwah dengan shalawat ternyata dapat menarik hati para remaja untuk lebih mudah terketuk hatinya menjadi lebih menghayati apapun pelajaran yang saya berikan. Munculnya rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah, munculnya hati dan pikiran yang bersih karena Majelis Darus Musthofa bisa mengajak selalu berharap Ridhonya Allah, dan munculnya tali silaturrahim antar sesama karena tujuan majelis memperkokoh iman dan ketaqwaan kepada Allah”²⁴

Hal tersebut juga diperkuat Habib Shodiq bahwa:

“Dengan bershalawat maka akan membuat kenyamanan, ketentraman, pasrah terhadap Allah sehingga dengan syafa'at Rasulullah siapapun yang hadir di majelis akan mendapat pertolongan di hari akhir nanti, bisa memilih mana pergaulan yang salah atau yang benar bahkan di majelis ini remaja pun tau alasan manusia diciptakan hanya untuk Ta'at kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW dengan cara para jama'ah memakai akhlak ketika hadir di majelis”²⁵

Hasil wawancara dengan Fazza selaku pengurus Majelis Darul Musthofa mengatakan bahwa”

“Saya selaku remaja dan ikut serta dalam kegiatan rutinan di Majelis Darul Musthofa merasakan adanya rasa mahabbah, ketenangan dan ketentraman ketika di majelis tersebut membuat hati saya ingin selalu mengikuti kegiatan majelis yang beliau jalankan. Dengan shalawat saya merasakan ketenangan, Alhamdulillah saya bersyukur terhadap petunjuk Allah yang mempertemukan saya dengan Majelis Darul

²⁴ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Musthofa bisa membuat saya menambah kecintaan saya kepada Rasulullah dan Allah SWT”²⁶

Hasil wawancara dengan Musyafak selaku remaja di Majelis Darul Musthofa mengatakan bahwa:

“Awal mula saya hadir di Majelis Darul Musthofa saya merasakan pikiran saya tenang, hati juga merasakan tenang dengan duduk di majelis tersebut, padahal saya aslinya orang yang suka mabuk-mabukan, suka nongkrong, bahkan kalau soal agama saya juga kurang tapi saya pas pertama hadir di majelis tersebut langsung merasakan ketenangan, Alhamdulillah dengan mengikuti rutinan di Majelis Darul Musthofa berkali-kali saya merasakan banyak perubahan, yang dulunya saya nakal sekarang saya bisa menjadi orang yang bisa memilih perkumpulan orang-orang yang masyaallah, hidup saya juga lebih tertata, bahwan munculnya rasa cinta kepada Rasulullah dan Allah mulai tertanam dihati saya, sehingga sangat bersyukur bisa memaknai hidup saya, bisa membersihkan hati dan pikiran saya dengan hal-hal yang positif dan semoga saya selalu istiqomah selalu bisa hadir di majelis tersebut”²⁷

Hasil wawancara dengan Musyafak juga sama dengan yang dikatakan Taufiq selaku remaja di Majelis Darul Musthofa mengatakan bahwa:

“Majelis Darul Musthofa adalah Majelis Ilmu yang saya temukan di daerah Nalumsari, kenapa saya katakana seperti itu? Karena bertemu atau dekat dengan Habaib saja saya sudah merasakan tenang, apalagi datang langsung ke majelis beliau, Dengan shalawat menjadikan saya menjadi manusia yang semakin cinta dengan Rasulullah dan semakin cinta dengan Allah SWT, tak hanya itu ketika mahalul qiyam saya juga merasakan kehadiran Rasulullah di tengah-tengah kami yang berharap syafa’atnya Rasulullah, dan saya yakin melalui mahalul qiyam Rasulullah akan menyampaikan curahan hati kepada Allah sehingga apapun do’a yang individu pasrahkan kepada Rasulullah akan cepat sampai kepada Allah SWT. Maka shalawat menjadikan saya menjadi orang yang merasakan dekat dengan Rasulullah, meraskan kasih sayangnya Allah, merasakan ketenangan dan kenyamanan, merasakan kenikmatan

²⁶ Fazza El Syarawi, wawancara oleh peneliti, 03 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Musyafak, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

duniawi, dan saya juga dapat memilih mana jalan yang salah dan mana jalan yang benar”²⁸

Hasil wawancara dengan Taufiq diperkuat lagi dengan Fitri selaku remaja di Majelis Darul Musthofa mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah melalui Majelis Darul Musthofa yang menggunakan shalawat menjadikan hati saya tenang sehingga saya merasakan dekat dengan Allah dan Rasulullah, di majelis tersebut juga memberkan pelajaran saya sehingga saya lebih tau ilmu agama, hal tersebut dapat menambah keimanan saya kepada Allah SWT. Di Majelis Darul Musthofa selain saya merasakan mahabah, saya juga meraskan kedekatan, keyakinan dan selalu ikhtiar permasalahan hidup kepada Allah SWT karena dengan majelis ini akan mengantarkan hidup para remaja lebih merasakan kasih sayangnya Allah dan Rasulullah, urusan duniawipun mengikuti bagi hamba yang selalu berserah diri kepada Rasulullah dan Allah SWT”²⁹

Banyak remaja yang sudah merasakan kenyamanan, kebahagiaan, ketentraman dan kedamaian di dalam Majelis Darul Musthofa ini karena meyakini adanya Rasulullah SAW walaupun tidak bisa melihatnya tetapi merasakannya.

2. Data Strategi Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Shalawat Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara

a. Majelis Madinatul Ilmi

Strategi Bimbingan Keagamaan di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara sudah bagus dan berkembang karena banyak diikuti oleh remaja di desa sendiri maupun remaja yang hadir dari daerah lain. Strategi Bimbingan Keagamaan ini dapat mengembangkan spiritualitas remaja dzikir terutama di Desa Pringtulis. Perkumpulan majelis ini sangatlah penting karena majelis disini sudah mencakup semuanya di dalam bimbingan keagamaan. Seperti Dzikir Ratib Al Attas, Shalawat, serta Mauidzhoh, Nasehat, Motivasi atau Arahan di dalam Bimbingan Keagamaan. Dari strategi bimbingan keagamaan ini bermaksud untuk membantu masyarakat dan remaja agar dapat meningkatkan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah supaya manusia ini memiliki

²⁸ M. Iqbal Taufiq, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Fitriyani, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

pedoman hidup yang baik untuk dirinya baik dari segi fisik maupun batinnya.³⁰

Strategi bimbingan keagamaan kepada remaja di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, Habib Ali Zainal Abidin Baharun memiliki jadwal sendiri. Jadwal bimbingan dilakukan senin malam selasa kliwon dan selasa malam rabu wage. Berdasarkan wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Baharun selaku khodimul majelis di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

“Di Majelis Madinatul Ilmi kami merujuk ke urusan shalawat, tentunya spesifik bagi majelis kami tentang kecintaan, maka dengan shalawat tak akan cukup bagi individu, selain shalawat individu juga menambahkan Ratibul Al Attas agar para jama’ah mendawamkan ratib tersebut, Ratib ini dibaca sebelum pembacaan shalawat dan di tengah-tengah pembacaan shalawat individu menerapkan pembacaan Maulid Simtudurorr yang dimana individu sekaligus membaca sejarah Rasulullah walaupun individu tidak tau artinya tapi individu tetap mendapat pahala. Dengan membaca Shalawat, Ratib Al Attas dan Maulid Simtudurorr otomatis akan menambahnya rasa cinta kepada Rasulullah dan Allah SW’³¹

Dari penjelasan Habib Ali diperkuat oleh M. Lukman Khakim sebagai anggota pengurus majelis madinatul ilmi mengatakan bahwa:

“Di majelis madinatul ilmi terbukti ada bimbingan keagamaan, di majelis ini ada ibadah shalat yang diikuti oleh remaja putra maupun putri belajar mengaji individub safinatun shalat, yang menjelaskan bagaimana tata cara shalat yang diajarkan oleh Habib Muhammad Yusuf Al Kaff setiap hari senin malam selasa pertama dan ketiga setiap bulannya. Ada Istigfaran yang dilakukan Remaja putra di tengah waktu menjelang tengah malam, istighfaran ini dilakukan untuk memohon ampun atas kesalahan yang diperbuat dan untuk memperbaiki diri dengan merenung atas kesalahannya, istighfaran ini dilakukan setiap senin malam selasa kliwon. Kemudian selapanan ini mengajarkan remaja yang Namanya istiqomah, acara ini dilakukan setiap hari selasa malam rabu wage dengan diisi acara shalawat,pembacaan ratib al attas,

³⁰ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³¹ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

maulid simtudurorr, dan mauidzhoh. Ratib ini adalah kumpulan do'a dan dzikir yang disusun oleh Habib Abdurrahman Al Attas. Maulidnya adalah simtuduror karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi. Selanjutnya mauidzhoh diisi oleh para habaib dan kiyai yang bertujuan untuk memberi arahan, motivasi atau ilmu kepada jama'ah yang hadir”³²

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu remaja yang bernama Maulana mengatakan bahwa:

“Dengan membaca shalawat yang diiringi dengan hadroh dapat individu hayati, maka sebelum shalawat di Majelis Madinatul Ilmi dilantunkan maka khodimul majelis mengajak para jama'ah membaca Ratib Al Attas setelah itu baru dimulai pembacaan shalawat dan maulid simtudurorr . Menurut saya hadir di majelis adalah self healing terbaik yang mampu menghilangkan rasa cemas dan capek dalam melakukan aktivitas sehari-hari, karena dengan dekatnya dengan Rasulullah dan Allah SWT maka aktivitas duniawi pun terasa nikmat”³³

Dari jawaban yang diuraikan Maulana, ada salah satu remaja yang bernama Fina Amelia mengatakan bahwa:

“Dengan bershalawat maka hati saya akan merasakan tenang, dan dengan membaca Ratib Al Attas akan menjadikan hati serta pikiran menjadi bersih, apalagi dengan membaca maulid simtudurorr masyaallah setiap lantunan yang dibaca membuat hati terasa tenang. Maka Ratib yang di bacakan di Majelis Madinatul Ilmi adalah bentuk ikhtiar jama'ah kepada Allah, shalawat dan maulid simtudurorr adalah bentuk kecintaan jama'ah kepada Rasulullah. Maka dengan hal tersebut dapat menumbuhkan keimanan serta ketaqwaan individu kepada Rasulullah dan Allah SW”³⁴

Dari jawaban Fina diperkuat lagi oleh salah satu remaja yang Anis Dwiyani mengatakan bahwa:

“Majelis Madinatul Ilmi ini menggunakan Ratib Al Attas, Shalawat, dan Maulid Simtudurorr, dengan membaca amalan-amalan dzikir dan shalawat maka akan menambahnya tingkat keimanan yang nantinya akan membuat ruang kenyamanan di dalam hati para jama'ah khususnya para remaja pecinta majelis

³² Muhammad Lukman Khakim, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

³³ Muhammad Maulana, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Fina Amelia, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 4 , transkrip.

dzikir dan shalawat. Maka dengan hal tersebut saya kira banyaknya kaum remaja yang memadati lokasi majelis, sehingga sampai sekarang banyaak remaja yang merasakan betapa indahnya ketika merasakan kasih sayangnya Allah dan Syafa'at Nabi Muhammad SAW³⁵

Remaja butuh bimbingan keagamaan agar bisa memaknai hidupnya dan memiliki tujuan hidup di jalan Allah, tentunya disini Dzikir Ratib Al Attas dapat memberikan sentuhan batin atau hati remaja sehingga sekarang majelis madinatul ilmi ini dapat mengembangkan spiritualitas remaja majelis dzikir baik dari remaja Pringtulis sendiri maupun dari remaja lain yang ikut hadir dalam kegiatan selapanan sebulan sekali. Bimbingan Keagamaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan spiritualitas remaja dzikir maka dari itu para habaib mendirikan majelis dimana saja, sehingga mampu membuat generasi yang berakhlakul karimah serta lebih mencintai Allah dan Rasulullah.³⁶

Berdasarkan wawancara Habib Ai Zainal Abidin Baharun selaku pemimpin majelis madinatul ilmi di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara memaparkan berikut:

“Majelis Dzikir, Majelis Ta’lim maupun Majelis Shalawat sangat penting dalam mengembangkan spiritualitas remaja, khususnya remaja dzikir di desa ini. Karena dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat mengembangkan spiritualitas remaja dzikir semakin bertambah baik, contohnya, para remaja aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, selain itu bimbingan keagamaan ini dapat memberikan arahan yang baik bagi remaja, motivasi yang baik bagi remaja dan nasehat-nasehat kebaikan untuk bekal masa depan remaja, sehingga remaja mampu berjalan di jalan kebaikan di dunia maupun di akhirat³⁷”

Dari hasil wawancara kepada Habib Ali Zainal Abidin Baharun sebagai pemimpin majelis disana bahwa strategi bimbingan keagamaan dengan pendekatan shalawat untuk mengembangkan spiritualitas dzikir remaja di Nalumsari Jepara sangat baik, karena sudah terbukti di berbagai majelis di luar

³⁵ Anis Dwiyani, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

³⁶ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

sana apalagi majelis yang sekarang punya pengikut banyak seperti Majelis Syekhhermania yang di pimpin oleh Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf dan Zahirmania yang di pimpin oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Habib Ali Zainal Abidin Baharun yaitu dengan adanya strategi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tersebut dapat menambah wawasan dan mengembangkan spiritualitas remaja dzikir.³⁸

Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Baharun selaku pemimpin Majelis Madinatul Ilmi di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, mengatakan bahwa:

“Saya pernah diskusi sama para habaib di jepara, bahwa kami telah sepakat menggunakan shalawat sebagai perantara untuk membimbing remaja, kemudian untuk dzikir ratib al attas di majelis kami sudah menerapkan dari zaman abah saya dulu, kenapa menggunakan dzikir ratib al attas? Padahal kan ada dzikir ratib yang lain. Nah dari kisah sejarah terdahulu majelis kami meyakini ketika ada orang yang membaca ratib al attas ini 40 rumah baik ke depan, ke belakang, kekanan dan kekiri akan mendapatkan pahala dan perlindungan walaupun orang tersebut tidak membacanya, dimudahkan urusan dunia maupun akhirat, kemudian ketika ada orang yang mempunyai keturunan anaknya nakal, suka bantah atau susah di atur maka dengan membaca ratib ini akan luluh sendrinya, dan tak hanya itu ratib al attas ini adalah ratib yang dibuat oleh Habib Abdurrahman Al Attas dimana ratib ini adalah ratib yang pertama dibuat sehingga dengan ratib ini ada banyak berkah yang sudah saya buktikan di zaman sekarang. Dari strategi bimbingan shalawat, dzikir dan mauidzhoh di majelis ini alhamdulillah ada perkembangan terutama di kalangan remaja”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan keagamaan dilaksanakan pada setiap hari Selasa malam Rabu Wage yang berlangsung dari jam 19.30-23.00 wib. Terkait dengan hal ini, anggota pengurus majelis madinatul ilmi M. Lukman Khakim mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ini ndoro Habib Ali Zainal Abidin Baharun mengajarkan dzikir kepada para remaja, dimana didalam ratib al attas ini ada do’a dan dzikir yang dapat

³⁸ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

mengembangkan spiritual remaja tentunya di dalam mengembangkan dzikir remaja itu tidak mudah maka di majelis Habib Ali ini menggunakan pendekatan shalawat, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari selasa malam rabu wage, kalau jam 19.30 biasanya sudah pada berkumpul di Gedung majelis, dan kegiatannya selesai pada jam 23.00 tetapi terkadang ada yang masih disana minta arahan atau do'a dari Habib Ali Zainal Abidin Baharun³⁹

Pada kegiatan bimbingan keagamaan para remaja yang lain juga tidak sungkan untuk melakukan tanya jawab dan diskusi sendiri kepada Habib Ali selain membahas keislaman juga membahas sejarah nabi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam dan sejarah Nabi. Ini juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mereka untuk belajar dan terlibat dengan keyakinan.

b. Majelis Darul Musthofa

Strategi bimbingan keagamaan di Majelis Darul Musthofa di desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dilakukan dengan pendekatan shalawat, bimbingan keagamaan ini lebih difokuskan kepada remaja dengan alasan karena yang memadati gedung darul musthofa ini banyak para remaja yang hadir. Strategi yang digunakan di Majelis Darul Musthofa ini adalah menggunakan dzikir ratib al haddad, setelah itu diiringi hadroh rebana serta membaca maulid simtuduror. Dari Habib Ja'far Shodiq Baharun mengatakan bahwa:

“Ada banyak dzikir yang di baca di tempat majelis-majelis, akan tetapi di majelis darul musthofa sendiri menggunakan dzikir ratib al haddad karena saya juga ingin mendapat berkah dari pengarangnya yaitu Habib Alwi Al Haddad dimana dzikir ini dapat mengkhususyukkan para jama'ah agar senantiasa mengingat Allah, tak hanya itu dengan shalawat juga dapat menambah kecintaan individu kepada Rasulullah. Alhamdulillah dengan Ratib al haddad dan shalawat ini dapat menarik perhatian para remaja yang hadir di majelis ini dengan

³⁹ Muhammad Lukman Khakim, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

dibuktikan banyaknya para jama'ah yang hadir di majelis darul musthofa⁴⁰

Dari penjelasan Habib Shodiq diperkuat oleh salah satu pengurus majelis darul musthofa yang bernama Fazza El Syarawi mengatakan bahwa:

“Di majelis darul musthofa ini menggunakan dzikir ratib al haddad dan shalawat, dengan strategi ini dapat menambah generasi yang lebih baik, dimana dengan berdzikir ini dapat menguatkan iman individu supaya selalu ingat dengan Allah SWT. Hal tersebut juga saya alami setelah saya berusaha istiqomah di majelis Habib Shodiq, selain ingin mendapat barokah dari beliau, saya juga merasakan ada perubahan dimana setelah saya ikut di majelis ini iman saya bisa seimbang dan tidak merenung lagi karena rentannya para pemuda di zaman sekarang. Tak hanya itu, di majelis darul musthofa juga ada mauidzhoh yang terkadang di isi oleh para kiyai dan habaib yang ikut serta dalam kegiatan selapanan berlangsung. Maka dengan Ratib Al Haddad, Shalawat dan Maulid simtudurrr dapat menambah keimanan individu kepada Allah dan baginda Nabi Muhammad SAW⁴¹

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu remaja yang bernama Musyafak mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya di majelis darul musthofa itu senang sekali karena di dalam kegiatan majelis ini ada dzikir ratib al haddad dan ada shalawat serta maulid simtudurrr. Dulu saya di ajak teman saya hadir di majelis darul musthofa, alhamdulillah saya merasakan kenyamanan bisa duduk di tengah-tengah para jama'ah yang tentunya saya bisa menyadari bahwa ketika saya duduk bersama orang-orang baik, maka saya akan dengan sendirinya berusaha menjadi baik seperti . Apalagi di majelis darul musthofa ini dipimpin oleh habib ja'far shodiq baharun, pasti banyak orang yang ingin mendapat syafa'at, ingin mendapat barokah dari beliau, dimajelis darul musthofa ini juga selalu mengedepankan dzikir dan shalawat agar para remaja senantiasa cinta kepada Allah dan Rasulullah dan majelis ini juga mengajarkan sejarah nabi, kemuliaan nabi dan banyak ilmu agama lainnya⁴²

⁴⁰ Ja'far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Fazza El Syarawi, wawancara oleh peneliti, 03 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴² Musyafak, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Dari uraian yang dipaparkan oleh Musyafak diperkuat oleh salah satu remaja yang bernama M. Iqbal Taufiq mengatakan bahwa:

“Adanya Ratib Al Haddad, Shalawat, Maulid Simtuduror mengajarkan banyak ilmu agama yang seharusnya remaja ketahui agar remaja bisa melakukan keseimbangan dalam menjalani hidup dan agar remaja bisa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Di majelis darul musthofa saya merasa senang, pikiran tenang, hati terasa nyaman duduk di tempat para pecinta Allah dan Rasulullah, semenjak saya di ajak teman saya ternyata saya tahu bahwa ketika saya berkumpul dengan para habaib, kiyai dan orang pecinta dzikir dan shalawat insyaallah iman individu akan terjaga. Ada salah satu ceramah yang saya ingat jika individu mengikuti kegiatan selapanan di majelis darul musthofa selama 7 hari berturut-turut, insyaallah ketika individu mati individu akan dikumpulkan bersama para habaib dan kiyai, apalagi diimajelis darul musthofa ini dipimpin oleh Habib Ja’far Shodiq, seorang habaib itu adalah orang yang suci seperti individub Al-Qur’annya Allah maka dengan barokah beliau dan Syafa’at Rasulullah akan menjadi salah satu perantara individu untuk ikhtiar kepada Allah tentunya di dalam majelis ini membaca ratib al haddad”⁴³

Hal tersebut di perkuat lagi oleh salah satu remaja yang bernama Fitriyani mengatakan bahwa:

“Dari bimbingan keagamaan yang ada di majelis alhamdulillah sekarang saya merasa dekat dengan Allah dan Rasulullah, dapat lebih tau banyak tentang ilmu agama, dan juga memperkuat iman individu agar jauh lebih baik. Sekarang yang saya lihat kan banyak remaja yang merenung karena masalah duniawi padahal ada Allah yang selalu membantu individu dalam keadaan apapun maka dari itu dari majelis ini selalu mengingatkan bahwa dzikir ratib al haddad ini selain menjadi bentuk ikhtiarnya individu kepada Allah, dzikir ini juga dapat menjadi perantara bahwa Allah mencintai hambanya karena hambanya sudah berusaha mendekatkan diri kepadanya, kalau berkaitan dengan shalawat dan maulid simtudurorr akan menambah kecintaan individu kepada Rasulullah, maka individu kalau sudah cinta maka sunah-sunah yang sudah

⁴³ M. Iqbal Taufiq, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

dilakukan Rasulullah akan individu pelajari sedikit demi sedikit agar individu selalu mendapat pahala dalam menjalaninya”⁴⁴

3. Dampak Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya ada dampak bagi remaja yang berkecimpung di dalam majelis. Hal ini terdapat dampak yang terjadi kepada remaja sehingga mampu mencapai keberhasilan di dalam mengaplikasikan agama. Adapun dampak yang terjadi di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yaitu:

a. Majelis Madinatul Ilmi

Dampak penelitian remaja yang mengikuti kegiatan rutin di Majelis Darul Musthofa merasakan kecintaannya kepada Allah dan Rasulullah sehingga munculnya dampak positif yang insyaallah akan menjadikan remaja dapat memaknai perjalanan hidupnya, adapun dampak yang terjadi yaitu:⁴⁵

- 1) Merasakan kenyamanan di dalam majelis
- 2) Bertambahnya kecintaan individu terhadap Allah dan Rasulullah.
- 3) Selalu ada kemauan untuk memperbaiki dirinya dan istiqomah.
- 4) Hati dan jiwa menjadi bersih karena ilmu-ilmu agama yang di dapat di dalam majelis.
- 5) Remaja menemukan arah dalam melakukan aktivitas sehingga remaja merasakan kebahagiaan.

b. Majelis Darul Musthofa

Dalam mengistiqomahkan jama’ah dalam membaca Ratib Al Haddad, Shalawat, dan Maulid Simtudurorr maka remaja merasakan dampak yang positif bagi dirinya, kepada Allah dan bagi orang lain, dampak tersebut dapat yaitu:⁴⁶

- 1) Remaja akan merasakan kebahagiaan.
- 2) Remaja dapat menemukan jati dirinya.
- 3) Remaja semakin Mahabbah dengan kasih sayang Allah SWT.

⁴⁴ Fitriyani, wawancara oleh peneliti, 07 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Ali Zainal Abidin Baharun, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Ja’far Shodiq Baharun, wawancara oleh peneliti, 28 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

- 4) Remaja merasakan ketentraman ketika sudah mendapat kasih sayangnya Allah dan Rahmatnya Allah.
- 5) Menambahkan kebersamaan dan tali silaturahmi antar sesama.

C. Analisis Data Penelitian

1. Data Perkembangan Spiritualitas Remaja Dzikir di Nalumsari Jepara

Diterangkan dalam jurnal Yedi Supriadi yang berjudul "Dzikir, Spiritualitas dan Intuisi" mengatakan bahwa ada 5 tujuan dalam spiritualitas yaitu:⁴⁷

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah
- 3) Meningkatkan kualitas akhlak
- 4) Mencapai kedamaian dan kebahagiaan
- 5) Keselamatan di dunia dan akhirat

Buku Muhammad Fethullah Gulen "The Rise of Islamic Spirituality" mengidentifikasi tujuan-tujuan berikut yang dapat membantu mengembangkan spiritualitas kaum muda:

- 1) Ma'rifatullah. Tujuan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang Allah, sifat-sifat-Nya, dan peran-Nya di alam semesta.
- 2) Cinta Allah (muhabbatullah). Tujuan ini bertujuan untuk menumbuhkan cinta yang mendalam dan pengabdian kepada Allah di hati para pemuda.
- 3) Takut kepada Allah (khawfullah). Tujuan ini bertujuan untuk menanamkan rasa takut dan rasa hormat yang sehat kepada Allah, yang dapat membantu memandu tindakan dan keputusan seseorang.
- 4) Percaya kepada Allah (tawakkul): Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya dan ketergantungan kepada Allah, yang dapat membantu kaum muda mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup.
- 5) Pelayanan kepada sesama (khidmat). Tujuan ini bertujuan untuk mendorong pemuda untuk melayani dan membantu sesama, yang dapat menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang.
- 6) Perjuangan spiritual (mujahadah). Tujuan ini bertujuan untuk membantu kaum muda mengatasi pergumulan dan kelemahan

⁴⁷ Supriadi, "Dzikir, Spiritualitas Dan Intuisi: Studi Tentang Pembentukan Jati Diri Di Majelis Dzikir Rijalullah Majalengka."

batin mereka, seperti godaan dan emosi negatif, serta mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Allah.⁴⁸

Sebagaimana data penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan spiritualitas remaja majelis dzikir di Desa Pringtulis dan Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara bahwa shalawat dapat mengembangkan spiritualitas remaja majelis dzikir. Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa menjadikan shalawat sebagai media untuk meningkatkan keimanan remaja. Banyak habaib yang sekarang berjuang untuk mensiarkan ilmu-ilmu agama yang di dalamnya disebut dengan Majelis Ta'lim, Majelis Dzikir, Majelis Shalawat. Dengan majelis ini bisa menjadi perantara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan remaja sehingga dapat mencapai tujuan spiritualitas yang mendalam.

Dari shalawat ini remaja menyadari bahwa ketika remaja sudah merasa tenang, nyaman, tentram, bahagia duduk di suatu majelis maka ia akan merasakan kedekatan dengan Allah dan Rasulullah, karena shalawat ini merupakan sebuah bentuk kecintaan atau memohon ampunan yang ditujukan kepada Rasulullah dan Allah SWT. Dengan kedekatan remaja kepada Nabi Muhammad SAW maka pastinya manusia akan rahmatnya Allah SWT. Maka shalawat ini sangat penting diaplikasikan di masyarakat, selain shalawat banyak yang menggemari di zaman sekarang. Dengan shalawat maka remaja dapat meningkatkan keimanannya dan ketenangan jiwanya, sehingga shalawat ini akan menjadi obat bagi remaja.

Untuk mencapai tujuan spiritualitas maka remaja akan merasakan perkembangan baik di dalam dirinya maupun di lingkungan, di antara lain munculnya aspek-aspek dalam spiritualitas. Coyte mendefinisikan lima aspek spiritualitas yang dapat diuraikan sebagai berikut.⁴⁹

1) Makna

Makna adalah aspek penting dari spiritualitas yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental individu dan kesehatan secara keseluruhan. Ini melibatkan mencari pemahaman tentang tujuan dan arah hidup seseorang, dan menemukan rasa pemenuhan dan kepuasan dalam pemahaman itu. Ini dapat melibatkan refleksi pada nilai, keyakinan, dan tujuan seseorang,

⁴⁸ Muhammad Fethullah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, ed. Ade Wahyudin Muh. Iqbal Santoso, satu. (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2012).

⁴⁹ A Mujib, “Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam”, *Madania* 19, no. 2 (2015): 195–206, <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>.

dan berjuang untuk hidup sesuai dengan itu. Itu juga dapat melibatkan menemukan cara untuk membuat dampak positif pada orang lain.⁵⁰

2) Nilai

Nilai dapat dilihat sebagai prinsip panduan atau cita-cita yang digunakan orang untuk membuat keputusan dan mengevaluasi tindakan mereka. Mereka mencerminkan apa yang seseorang yakini penting, berharga, dan diinginkan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut dapat dibentuk oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, pola asuh keluarga, pengalaman pribadi, dan preferensi individu. Pada akhirnya, nilai memberikan rasa tujuan, arah, dan makna hidup seseorang.⁵¹

3) Transenden

Transenden adalah pengalaman dan penghayatan eksternal; Sadarilah batasan Anda untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam spiritualitas Islam, pengalaman transenden dapat mencakup perasaan hubungan yang mendalam dengan Tuhan, kagum akan keindahan dan kompleksitas alam, dan mengakui keterkaitan semua hal. Melalui pengalaman ini, individu dapat menjadi lebih sadar akan keterbatasan mereka sendiri dan berusaha untuk memperbaiki diri, baik secara spiritual maupun moral. Nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan kerendahan hati, dapat berfungsi sebagai prinsip panduan untuk perilaku dan pengambilan keputusan, membantu individu menyelaraskan tindakan mereka dengan tujuan transenden.⁵²

4) Keterhubungan (connection)

Hubungan diri dengan orang lain dan dengan Tuhan memang merupakan aspek penting dari spiritualitas. Ini melibatkan penanaman rasa cinta, empati, dan rasa hormat yang mendalam terhadap diri sendiri, orang lain, dan yang ilahi. Hubungan ini ditandai dengan komitmen untuk menjaga komunikasi yang kuat dan rasa keterkaitan.

Dalam beberapa tradisi spiritual, seperti tasawuf dalam Islam, hubungan ini mungkin melibatkan rasa menyatu dengan yang ilahi atau rasa kesatuan dengan semua ciptaan. Ini terkadang disebut sebagai "panteisme" atau "wihdah al-wujūd"

⁵⁰ A Mujib, “Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam”, *Madania* 19, no. 2 (2015): 195–206, <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>.

⁵¹ A Mujib, “Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam”, *Madania* 19, no. 2 (2015): 195–206, <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>.

⁵² A Mujib, “Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam”, *Madania* 19, no. 2 (2015): 195–206, <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>.

dalam bahasa Arab, yang diterjemahkan menjadi "kesatuan keberadaan". Konsep ini menekankan gagasan bahwa segala sesuatu di alam semesta terhubung dan saling bergantung, dan pada akhirnya, segala sesuatu adalah bagian dari satu realitas ilahi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua tradisi spiritual menganut konsep persatuan ini dengan cara yang sama, dan beberapa orang mungkin melihatnya secara berbeda atau tidak sama sekali. Pada akhirnya, sifat hubungan diri dengan orang lain dan dengan yang ilahi dibentuk oleh keyakinan dan praktik spiritual seseorang.⁵³

5) Proses muncul (becoming)

Proses menjadi juga melibatkan perjuangan untuk menjadi versi yang lebih baik dari diri sendiri dan memenuhi potensi seseorang. Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan diri terus menerus, refleksi diri, dan mencari ilmu dan bimbingan dari Allah SWT. Dalam Islam, tujuan akhir dari proses menjadi adalah untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT dan mencapai ridha-Nya. Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup seseorang, dan komitmen untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan perintah Allah dan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad (saw). Proses menjadi merupakan perjalanan seumur hidup yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan keimanan kepada Allah SWT.⁵⁴

Berdasarkan hasil pengumpulan data remaja di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa maka perkembangan spiritualitas pada majelis dzikir ini dapat memunculkan aspek spiritualitas sebagaimana remaja akan menemukan makna hidup atau tujuan hidup sehingga remaja akan merasakan keberhasilan di dalam dirinya, nilai kepercayaan pada remaja akan memunculkan pikiran yang indah dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk, remaja juga akan merasakan penghayatan karena shalawat ini ketika bisa di hayati maka remaja akan sadar untuk mencapai spiritualitas yang tinggi, remaja juga akan menghargai dirinya, merasakan keterhubungan dengan Allah dan terhadap orang lain, dan semua itu akan memunculkan proses sebagaimana dalam aspek

⁵³ A Mujib, ""Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam"" ,” *Madania* 19, no. 2 (2015): 195–206, <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>.

⁵⁴ A Mujib, ""Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam"" ,” *Madania* 19, no. 2 (2015): 195–206, <http://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>.

tersebut dapat memunculkan rasa kenyamanan, kebahagiaan, ketentraman dan lain sebagainya.

Banyak remaja yang rela meluangkan waktunya menahan rasa lelah, mengantuk, duduk dengan seadanya, hujan-hujan, bahkan begadang tiap malam karena merasakan kenyamanan dan kebahagiaan ketika hadir di dalam Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa. Dari majelis tersebut juga remaja merasa banyak perubahan yang baik ketika remaja selalu hadir di dalam majelis, karena di sini banyak ilmu-ilmu agama yang di sampaikan, apalagi dengan pemimpin majelis yang murah senyum, perhatian dan baik hati maka hal tersebut di jadikan contoh untuk para remaja.

Bimbingan Keagamaan di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa kegiatannya tidak dilakukan dengan sendirinya, melainkan secara berkelompok atau di lakukan dengan bersama-sama, sehingga hal tersebut akan membentuk kesadaran, memperkuat tali silaturahmi, menghargai satu sama lain, dan merasakan keindahan di dalam kebersamaan. Ketika shalawat yang dibaca sudah di niatkan dari hati yang paling dalam maka akan terdapat hikmah dan merasakan kedekatan baik dari diri sendiri, dengan Allah dan orang lain maka akan terciptanya kerukunan antar sesama dan saling mencintai satu sama lain.

Maka Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa dapat mengembangkan spiritualitas melalui shalawat, sebagaimana perkembangan spiritualitas ini mampu membuat remaja merasakan kenyamanan, kebahagiaan, ketentraman, kasih sayangnya Allah, Rahmatnya Allah, bahkan Nikmatnya Allah SWT, tak hanya itu remaja juga akan menemukan tujuan hidup yang berpedoman dalam agama, memiliki kepercayaan di dalam dirinya, mampu menghargai orang lain, mempunyai prasangka baik dan positif, merasakan kasih sayangnya Allah, Rahmatnya Allah dan kekuasaan Allah SWT sehingga remaja selalu melibatkan Rasulullah dan Allah SWT sebagai jalan yang baik untuk di anutnya.

2. Data Strategi Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Shalawat Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara

Nindiya Eka Safitri menjelaskan bahwa strategi penting lainnya dalam pembinaan agama adalah pemanfaatan teknologi modern seperti media sosial dan aplikasi mobile. Alat-alat ini dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dan tuntunan agama kepada khalayak yang lebih luas, termasuk kaum muda. Strategi

efektif lainnya adalah penggunaan panutan atau mentor yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada kaum muda dalam perkembangan spiritualnya. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendampingan atau dengan membangun hubungan yang kuat antara anggota masyarakat yang lebih tua dan lebih muda. Secara keseluruhan, kunci keberhasilan strategi bimbingan keagamaan adalah pendekatan yang komprehensif dan holistik yang memperhatikan kebutuhan dan minat generasi muda, sekaligus menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.⁵⁵

Pengembangan nilai-nilai religius dapat diintegrasikan ke dalam strategi pelayanan responsif, yang bertujuan untuk secara langsung maupun tidak langsung memecahkan masalah yang dihadapi remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, serta layanan pendukung lainnya, yang peka terhadap latar belakang agama dan budaya remaja yang dilayani. Dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam layanan ini, kaum muda dapat didorong untuk mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan keyakinan mereka dan menggunakannya sebagai alat untuk mengatasi tantangan dan membuat keputusan positif untuk masa depan remaja.

Strategi promosi sistem yaitu internalisasi nilai-nilai karakter agama dalam sistem promosi, misalnya dalam penelitian bimbingan guru tentang penerapan nilai-nilai agama oleh remaja di gedung majelis atau dengan bekerja sama dengan orang tua dengan topik “Cara menjalankan sunah nabi”. Bentuk dukungan sistem lainnya adalah kerjasama antara pembimbing dan orang terdekat serta tokoh agama di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang hakikat keagamaan. bagaimana orang tua atau masyarakat mengembangkan keimanan dan kecintaan pada remaja.

Seorang konselor atau pemimpin dalam majelis harus bisa menyesuaikan dalam memberi bimbingan keagamaan terhadap remaja, maka di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa memberikan pembelajaran. Dimana remaja mampu memberikan nilai terhadap dirinya agar dengan mengambil pelajaran yang diberikan bisa membuat dirinya selalu berbuat baik

⁵⁵ Safitri and Novirizka Hasan, “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius.”

dan memaknai hidupnya sebagaimana hal tersebut tidak lepas di dalam urusan agama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan di dalam Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa yaitu:

1) Shalawat

Dalam pelaksanaan bimbingan agama di dalam Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa tentunya tidak pernah lepas dari adanya shalawat dalam kegiatan selapanan di Desa Pringtulis dan Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Dalam kegiatan ini selalu ada lantunan shalawat yang dapat menyentuh hati para jama'ah, sehingga hal tersebut bisa menjadi kesempatan untuk memberikan ilmu-ilmu tentang sejarah nabi dan kecintaan kepada Allah SWT. Hal ini bertujuan agar semua jama'ah dapat menumbuhkan kualitas iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta mengenal Maqom kemuliaan Nabi Muhammad SAW dengan baik. Ketika Allah sudah memberikan keberkahan kepada makhluknya maka remaja akan meraskan kenikmatan dan munculnya mahabbah di dalam Majelis Dzikir atau Majelis-majelis yang mulia.

2) Ratib

Ratib Al Attas dan Ratib Al Haddad adalah kumpulan do'a dzikir yang di ambil dari Al-Qur'an dan As Sunnah. Bacaan *ratib* ini dijadikan bentuk ikhtiar seorang hamba kepada Allah SWT. Ada banyak barokah yang diyakini dari *ratib* ini diantaranya terkabul apapun hajad yang individu inginkan, terlindungi dari kejahatan, mendapat keturunan yang sholeh sholehah, tetangga terdekat juga mendapat barokahnya dari ratib ini dan lain sebagainya, sehingga Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa menjadikan *Ratib* sebagai dzikir yang di gunakan. Dengan *Ratib* yang di baca adalah bentuk mengaplikasikan ritual dimana ini adalah proses pelatihan spiritualitas individu tau komunitas dengan tujuan agar mendekat dengan Allah SWT dan mencapai kesejahteraan lahir batin di dunia maupun di akhirat.

3) Pembacaan Maulid Simtudurorr

Dalam pembacaan shalawat tentunya ada pembacaan simtudurorr (Sejarah Nabi), tentunya sebagian besar majelis di Indonesia menggunakan maulid simtudurorr. Maulid Simtudurorr adalah individub yang menceritakan sejarah nabi, di dalam isi dari ayat simtudurorr ini terdapat pembacaan

mahlul qiyam yang dimana moment ini adalah puncak yang ditunggu-tunggu oleh orang-orang pecinta shalawat. Dengan mahlul qiyam ini remaja bisa merenungi apa aktivitas yang sudah dilakukan dan siapapun yang membaca maulid ini apapun kesumpekan dalam hati bisa individu ungkapkan lewat hati kepada Rasulullah agar do'a yang individu sampaikan bisa begitu cepat tersampaikan kepada sang murobbi (Allah). Maulid simtudurorr ini juga sebagai bentuk mengingat dan kelahirannya Nabi Muhammad SAW.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan dalam teori dan hasil data penelitian telah sesuai karena adanya perkembangan spiritualitas dengan pendekatan shalawat terhadap remaja majelis dzikir di Nalumsari Jepara. Dengan memberikan pelajaran keagamaan lalu mengaplikasikan shalawat, *ratib* dan *maulid simtudurorr*, remaja dapat menumbuhkan kualitas keimanan sebagaimana bertambahnya rasa kecintaan dan kedekatannya kepada Allah dan Rasulullah. Tentunya hati dan jiwa remaja akan menjadi bersih, remaja juga bisa mengenal dirinya sendiri, remaja juga bisa percaya dan yakin dengan Allah dan Rasulullah, dan remaja juga dapat berhubungan dengan Allah meskipun hal tersebut tidak nampak tetapi remaja merasakan rahmat atau kasih sayang yang sudah diberikan.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama ini membuat remaja mudah untuk merasakan kebahagiaan, kenyamanan, dan ketentraman karena banyaknya remaja yang hadir dan membaca shalawat, *ratib* dan *maulid simtudurorr* ini akan mengetuk hatinya dan merasakan indahnya duduk di tengah-tengah para pecinta Rasulullah dan Allah SWT dengan melalui shalawat dan dzikir serta membaca sejarah Rasulullah. Hal tersebut dapat mengembangkan kesadaran dan perasaan saling menghargai satu sama lain bahkan akan membentuk tali persaudaraan antar sesama.

Tak hanya itu, dalam mengembangkan spiritualitas remaja dzikir, Majelis Madinatul Iimi dan Majelis Darul Musthofa selalu menggunakan pamflet atau gambar baik disebarkan dari whatsapp, facebook, Instagram atau live streaming youtube, dimana dengan beberapa langkah tersebut juga salah satu strategi yang di gunakan di dalam majelis, maka menurut peneliti sudah lengkap dalam memberikan bimbingan keagamaan baik dari strategi yang di gunakan atau materi yang di sampaikan. Dengan strategi tersebut maka strategi bimbingan keagamaan sudah sesuai dengan pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

3. Dampak Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Dzikir di Nalumsari Jepara

Diterangkan dalam jurnalnya Abdul Latif yang berjudul “Kesejahteraan spiritual dan dampak spiritual terhadap profesionalitas guru di masa pandemic covid-19” menyatakan bahwa dampak yang menjadi pengaruh baik dalam mengembangkan spiritualitas remaja majelis dzikir ini diantaranya sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Mengubah prasangka baik dan berfikir positif dengan aktivitas yang akan dilakukan.
- 2) Kemajuan jiwa yang bersih, Orang yang serius cenderung mengabaikan kemampuan/sihir khusus untuk memajukan jiwanya. Biasanya orang-orang ini mengetahui bahwa hidup ini hanya sementara dan ada tujuan penting dalam hidup ini, yaitu kembali sepenuhnya kepada Allah. Dengan mengembalikan diri remaja kepada Allah maka remaja merasakan kenyamanan, kebahagiaan dan kasih sayangnya Allah SWT.
- 3) Nilai Hidup, hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga dan diyakini kebenarannya, sehingga memberikan makna tersendiri, sehingga menjadi tujuan hidup. Dapat juga dikatakan bahwa nilai hidup mengacu pada bagaimana seseorang menilai secara mendalam peristiwa yang dialaminya. Jika ditemukan dan disadari, hidup menjadi bermakna dan timbul rasa bahagia. Nilai kehidupan juga dapat diartikan sebagai standar yang baik. Keberadaan nilai sangat erat kaitannya dengan iman dan transendensi. Karena suatu nilai tidak menjadi suci atau keramat kecuali diyakini berasal dari makhluk transenden atau Tuhan. Nilai-nilai sakral dan sakral yang diasosiasikan dengan makhluk transendental atau dewa-dewa, misalnya: tanggung jawab, cinta dan kasih sayang, ada hikmah dalam kejadian itu, kebaikan dibalas dengan kebaikan, dll.

Berdasarkan jurnal dari Abdul Latif menyatakan bahwa dengan berfikir positif, jiwa yang bersih, dan nilai hidup pada remaja maka remaja memiliki dampak yang di rasakan bagi remaja, diantaranya remaja merasakan kebahagiaan, kenyamanan, ketenangan, seperti halnya berdasarkan pengumpulan hasil data peneliti, bahwa dampak tersebut memiliki kesamaan dimana

⁵⁶ Abdul Latif, “Kesejahteraan Spiritual Dan Dampaknya Terhadap Profesionalitas Guru Di Masa Pandemi Covid-19,” *Bina Madani* 5, no. 1 (2022): 12–24.

remaja juga memiliki siritualitas yang baik diantaranya remaja merasakan kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan pada remaja majelis dzikir.

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah peneliti dapatkan, bahwa dalam pengembangan spiritualitas remaja Majelis Dzikir dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi remaja, diantaranya yaitu,

- 1) Merasakan Kebahagiaan.
- 2) Merasakan kenyamanan duduk di dalam majelis dzikir
- 3) Merasakan ketenangan baik dari hati maupun dari jiwa sehingga sepenuhnya kembali kepada Allah SWT.
- 4) Merasakan mahabbah, kasih sayang dan rahmatnya Allah SWT
- 5) Memperkuat persaudaraan antar sesama

Berdasarkan pengumpulan data tersebut dengan penelitian Najati, Iwan Martin, Sartini Nuryoto dan Siti Urbayatun bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan pada dampak yang terjadi pada remaja majelis dzikir diantaranya yaitu,

Najati menyatakan bahwa dzikir menciptakan keyakinan, kekuatan, perasaan aman, damai dan bahagia. Sedangkan menurut Emmons dan McCullough, yang mensyukuri nikmat yang diterimanya akan mengalami kepuasan hidup, ketenangan pikiran, kebahagiaan, kesehatan fisik, dan hubungan pribadi yang lebih memuaskan.⁵⁷ Hal ini sebagaimana yang terjadi dalam perkembangan spiritualitas remaja majelis dzikir memberikan dampak bahwa shalawat, *ratib* dan *maulid simtudurorr* ini dapat memberikan perkembangan spiritualitas remaja sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian memiliki kesamaan. Adapun dampak kesamaannya yaitu remaja merasakan kebahagiaan, ketentraman, ketenangan, memiliki keterhubungan dengan Allah dan Rasulullah. Dengan dampak yang terjadi pada remaja akan mengarahkan remaja menjadi individu yang berkualitas baik dari segi fisik, jiwa dan batinnya.

Adapun dampak yang sudah di jelaskan di atas maka hal tersebut dapat mengembangkan spiritualitas remaja di Majelis Dzikir, karena remaja sangat membutuhkan ilmu-ilmu agama sehingga dapat menjadikan dirinya semakin yakin bahwa dengan selalu melibatkan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dapat menjadikan selalu berbuat dalam kebaikan dan ada usahanya untuk semakin istiqomah di dalam majelis-majelis yang mulia.

⁵⁷ Martin, Nuryoto, and Urbayatun, "Relaksasi Dzikir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Santri."

Tak hanya itu dengan shalawat, *ratib* dan *maulid simtudurrr* maka hati remaja akan mendapat kasih sayangnya Allah sehingga hidayah tersebut dapat memberikan ruang kebahagiaan, kenyamanan, rasa cinta, hati dan jiwa menjadi bersih dan memperkuat tali silaturahmi antar sesama. Ketika remaja sudah merasakan itu semua maka muncullah kebermaknaan hidup di dalam dirinya, munculnya rasa penghayatan yang tinggi dan menjadi orang yang berkualitas baik di dalam imannya atau akhlaknya.

Dalam menghadiri majelis terdapat perkumpulan atau kelompok yang dimana bersama-sama membaca shalawat, *ratib* dan *maulid simtudurrr* sehingga dengan perkumpulan ini akan menyadarkan remaja untuk saling menghargai, dan mengembangkan kesadaran remaja untuk hidup di lingkungan, kelompok, dirinya sendiri atau dengan Allah. Karena di Majelis Dzikir ini Pemimpin Majelis Habib Ali Zainal Abidin Baharun dan Habib Ja'far Baharun mengajak semua yang hadir untuk berniat di dalam hati bahwa dengan niat tersebut akan merasakan kasih sayang dan nikmat yang Allah berikan. Alhamdulillah untuk saat ini banyak remaja yang hadir dan membuktikan adanya keberhasilan para pemimpin majelis untuk mengembangkan spiritualitas remaja majelis dzikir, sehingga dampak yang rasakan akan membuat selalu istiqomah untuk datang di dalam majelis setiap satu bulan sekali.

Maka berdasarkan dampak yang sudah di jelaskan sudah sesuai dengan teori dan pengumpulan data di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Karena para remaja sudah merasakan kenyamanan, kebahagiaan, ketenangan, kasih sayangnya Allah sehingga dampak ini akan sampai ke seluruh remaja yang sudah bisa mengaplikasikan kecintaan terhadap Rasulullah dan Allah SWT.